



Pengaruh peran orangtua terhadap *debris index score* siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya Tahun 2020

Efa Nurizza ^{a,1*}, Isnanto ^{a,2}, Endang Purwaningsih ^{a,3}

^a Poltekkes Kemenkes Surabaya, Jurusan Keperawatan Gigi, Jl. Pucang Jajar Tengah no. 56, Surabaya, 60282

¹ efanurizza@gmail.com*; ²nanto_am11@ymail.com ; ³endangp14@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima 13 Juli 2020 Revisi 17 September 2020 Dipublikasikan 19 September 2020	<p>Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan secara keseluruhan. Status kebersihan gigi seseorang dapat diketahui dari pemeriksaan <i>debris index score</i>. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 20 orangtua siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya diketahui bahwa orangtua yang tidak berperan dalam mendampingi anak saat menggosok gigi rutin setiap 2 kali sehari pagi dan malam sebanyak 90%. Adapun hasil pemeriksaan gigi 20 siswa inklusi di SDN Pakis VIII Surabaya diketahui status <i>debris index score</i> siswa inklusi dalam kriteria buruk yaitu 70%. Oleh karena itu orangtua mempunyai peran yang sangat besar terhadap <i>debris index score</i> anak. Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya peran orangtua dalam menggosok gigi anak yang berpengaruh terhadap <i>debris index score</i> siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya. Tujuan: Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh peran orangtua terhadap <i>debris index score</i> siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya. Metode: Jenis penelitian ini yang digunakan adalah penelitian analitik <i>cross sectional</i> dengan jumlah responden 60 siswa (variabel dependen) dan 60 orangtua siswa (variabel independen). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pemeriksaan <i>debris index score</i> dan wawancara kepada orangtua siswa. Teknik analisa data menggunakan uji <i>Spearman Somers's d Gamma</i>. Hasil: Pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peran orangtua terhadap <i>debris index score</i> siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya Tahun 2020.</p>
Kata kunci: Peran Debris Index Orangtua	
Key word: Role Debris Index Parents	ABSTRACT <p><i>Dental health is a part of overall health. The dental hygiene of a person can be known from the examination of the debris index score. Based on the results of a preliminary study on 20 parents of inclusion students of SDN Pakis VIII Surabaya, it is known that parents who have no role in assisting children when brushing their teeth routinely 2 times a day morning and night are as much as 90%. The results of the dental examination of 20 inclusion students at SDN Pakis VIII Surabaya found that the status of the inclusion student index debris was in poor criteria, 70%. Therefore, parents have a very big role on children's debris index scores. The problem in this study is the lack of the role of parents in children when brushing their teeth so that it affects the debris index. This research is to find out the influence of the role of parents on the debris index score of inclusive students at SDN Pakis VIII Surabaya. This type of research is a cross sectional analytic study with 60 students (dependent variable) and 60 parents (independent variables) of respondents. Data collection methods used were examination of debris index scores and interviews with parents of students. The data analysis</i></p>



technique uses the Spearman Somers' Gamma test. In this study shows that there is an influence of the role of parents on the debris index score of inclusion students of SDN Pakis VIII Surabaya in 2020.

This is an openaccess article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman seusianya. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang mempersatukan layanan PLB dengan pendidikan atau penempatan semua ALB (anak luar biasa) di sekolah biasa. Dalam konsep pendidikan luar biasa, pendidikan inklusif diartikan sebagai penggabungan penyelenggaraan pendidikan luar biasa dan pendidikan reguler dalam satu sistem pendidikan yang dipersatukan (Baharun dan Awwaliyah, 2018).

Tulangow dkk., (2015), Menyebutkan bahwa kebersihan gigi dan mulut serta penyakit periodontal merupakan masalah terbesar yang dialami anak penyandang cacat. Anak berkebutuhan khusus memiliki tingkat kesehatan dan kebersihan mulut yang lebih rendah dibandingkan dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus tidak bisa menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari secara normal sehingga perlu bantuan orang lain disekitarnya.

Data Riskesdas (2018) diperoleh hasil proporsi penduduk di Indonesia yang memiliki masalah gigi dan mulut sebesar 57,6%, hanya sebesar 10,2% yang telah mendapatkan pelayanan dari tenaga medis. Serta hasil Riskesdas (2018) menunjukkan hanya 2,8% penduduk Indonesia berusia 3 tahun keatas yang sudah memiliki perilaku menyikat gigi dua kali sehari, pagi dan malam. Pada usia 12 tahun didapatkan DMFT sebesar 1,89, sedangkan WHO mengharapakan target *Decay, Missing, Filled-Teeth (DMF-T)* pada anak usia 12 tahun ≤ 1 .

Tingkat kebersihan mulut mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjaga dan mempertahankan kesehatan gigi dan jaringan periodontal, sehingga peranan kebersihan gigi dan mulut dalam upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal sangat perlu diperhatikan, karena penyakit gigi dan mulut merupakan penyakit dengan prevalensi tersebar dari masalah-masalah kesehatan nasional. Salah satu upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut adalah memberikan pendidikan kesehatan gigi kepada masyarakat (Suryani, 2017).

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam (Widayati dan Hidayati, 2017), Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat. Upaya kesehatan dalam hal menyikat gigi dilakukan oleh masyarakat penyandang keterbatasan atau *disability*. Penyandang keterbatasan tidak luput dari sasaran pemerintah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai kelemahan dan keterbatasan dalam merawat diri, termasuk dalam hal menggosok gigi. Untuk mengurangi angka kriteria buruk pada OHI-S siswa berkebutuhan khusus orangtua perlu berperan dalam hal perawatan diri pada anak berkebutuhan khusus termasuk dalam hal menggosok gigi. Pendampingan dalam menggosok gigi tidak cukup hanya 1 kali saja, namun harus didampingi secara terus menerus pada anak. Tujuan pendampingan terus menerus dalam menggosok gigi adalah untuk melatih anak berkebutuhan khusus menjadi mau dan terbiasa melakukan menggosok gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan pada orangtua siswa inklusi di SDN Pakis VIII Surabaya pada tanggal 23 Agustus 2019. Diketahui orangtua yang berperan dalam mendampingi menggosok gigi rutin 2 kali sehari pagi dan malam sebanyak 10%, sedangkan yang tidak berperan dalam mendampingi menggosok gigi 2 kali sehari pagi dan malam sebanyak 90%.

Adapun hasil pemeriksaan *debris index score* siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden (70%) rata-rata (2,6) memiliki status kriteria buruk, sedangkan (20%) kriteria sedang rata-rata (1,6) dan hanya (10%) yang berkriteria baik rata-rata (0,5).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik *cross sectional*, yaitu data yang menyangkut variabel bebas (peran orangtua) dan variabel terikat (*debris index score*) yang akan dilakukan dalam waktu bersamaan. Metode pengumpulan pada penelitian ini menggunakan wawancara dan pemeriksaan gigi. Sasaran penelitian ini adalah 60 (orangtua) dan 60 (siswa) SDN Pakis VIII Surabaya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada orangtua, hasil wawancara dituliskan di lembar pedoman wawancara, setelah itu dilakukan pemeriksaan gigi index pada anak dengan menggunakan *disclosing*. Kedua data yang diperoleh kemudian di olah melalui tahap pengolahan data sebagai berikut:

1. *Scoring*, dilakukan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, sehingga memudahkan proses pemasukan data di komputer.
2. *Coding*, dalam pengolahan data ini peneliti melakukan pemberian kode berupa angka untuk selanjutnya dimasukkan pada tabel kerja untuk mempermudah pembacaan.
3. *Entri data*, merupakan suatu proses pemasukan data kedalam perangkat komputer dengan pengolahan data SPSS.

Analisa data untuk peran orangtua dilakukan dengan analisis univariat untuk menguji satu variabel menggunakan distribusi frekuensi dengan skala data ordinal. Analisa untuk *debris index score* siswa inklusi dengan analisis univariat untuk menguji satu variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi dengan skala data ordinal untuk melihat kriteria baik, buruk, sedang pada hasil pemeriksaan *debris index*. Untuk menganalisa data pengaruh peran orangtua terhadap *debris index score* siswa inklusi dengan analisis bivariat untuk menguji dua variabel dengan menggunakan distribusi frekuensi di uji dengan menggunakan *Spearman Somers' d Gamma* skala data ordinal.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi wawancara peran orangtua siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya Tahun 2020.

No	Kategori Peran Orangtua	Persentase Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Berperan	0% - 50%	56	93%
2	Kurang Berperan	51% - 75%	4	7%
3	Berperan	75% - 100%	0	0%
TOTAL			60	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data hasil penilaian kategori peran orangtua sebanyak 0% atau hampir semua responden kategori tidak berperan.

Tabel 2. Distribusi jawaban responden tentang kegiatan peran orangtua dalam mendampingi anaknya menggosok gigi secara rutin 2 kali sehari SDN Pakis VIII Surabaya Tahun 2020.

NO	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Berperan mendampingi anak dalam menggosok gigi rutin setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur	9	15%	51	85%
Jumlah		9	15%	51	85%
Rata-rata		9	15%	51	85%

Dari tabel diatas dapat diketahui peran orangtua dalam mendampingi anaknya menggosok gigi secara rutin 2 kali sehari dengan jawaban ya rata-rata 15% kategori tidak berperan.

Tabel 3. Distribusi jawaban responden tentang kegiatan peran orangtua dalam membantu anaknya saat menggosok gigi SDN Pakis VIII Surabaya Tahun 2020.

NO	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Berperan membantu mengambilkan sikat dan pasta gigi saat anak akan menggosok gigi	27	45%	33	55%
2	Orangtua mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar	5	9%	55	91%
3	Membantu anak menggosok gigi pada bagian belakang yang menghadap bibir dengan gerakan bawah ke atas dan sebaliknya	4	7%	56	93%
4	Membantu menggosok gigi pada bagian yang menghadap pipi dengan gerakan memutar	5	9%	55	91%
5	Membantu anak menggosok gigi pada bagian yang menghadap ke lidah dengan gerakan bawah keatas/mencongkel	9	15%	51	85%
6	Membantu anak menggosok gigi pada bagian mengunyah dengan gerakan maju mundur	40	67%	20	33%
7	Membantu anak menggosok gigi pada bagian langit-langit dengan gerakan mencongkel	3	5%	57	95%
8	Ketika anak menggosok giginya salah, orangtua membantu membenarkan cara menggosok gigi yang benar	26	44%	34	56%
Jumlah		119	201%	361	599%
Rata-rata		15	25%	45	75%

Dari tabel diatas dapat diketahui kegiatan orangtua dalam membantu anaknya saat menggosok gigi dengan rata-rata 25% jawaban ya kategori tidak berperan.

Tabel 4. Distribusi jawaban tentang orangtua memotivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi SDN Pakis VIII Surabaya Tahun 2020.

NO	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Memberikan reward kepada anak ketika anak mau menggosok gigi dan mau menjaga kebersihan gigi dan mulutnya	0	0%	60	100%
2	Memberikan pujian kepada anak ketika mau menggosok gigi dan mau menjaga kebersihan gigi dan mulutnya	52	13%	8	87%
Jumlah		52	13%	68	187%
Rata-rata		26	6,5%	34	93,5%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban pertanyaan tentang orangtua memotivasi anak dalam menjaga kesehatan gigi dengan rata-rata 6,5% kategori tidak berperan.

Tabel 5. Distribusi jawaban responden kegiatan peran orangtua dalam pemeriksaan gigi anak SDN Pakis VIII Surabaya Tahun 2020

NO	Pernyataan	Pilihan			
		Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Memeriksa gigi anak setiap 6 bulan sekali di poli gigi	12	20%	48	80%
Jumlah		12	20%	48	80%
Rata-rata		12	20%	48	80%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan peran orangtua dalam pemeriksaan gigi anak 20% kategori tidak berperan.

Tabel 6. Distribusi frekuensi *debris index score* pada siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya Tahun 2020

No	Kategori Penilaian Debris	Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Baik	0,1 - 0,6	3	5%
2	Sedang	0,7 - 1,8	3	5%
3	Buruk	1,9 - 3,0	54	90%
Total			60	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 90% memiliki debris index dengan kriteria buruk, yang memiliki kategori sedang 5% dan kategori baik 5%

Tabel 7. Hasil Normalitas Data Kolmogorov Smirnov

Variabel	N	Mean ±SD	Sig
Kategori Peran Orangtua	60	2,93 ± 0,252	0,000
Kategori Debris Index	60	2,85 ± 0,481	0,000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Sig sebesar 0,000 jika dibandingkan $\alpha = 0,05$ maka nilai Sig lebih kecil daripada α ($\text{Sig} \leq \alpha$) yaitu $0,000 \leq 0,05$ artinya data berdistribusi tidak normal.

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Spearman's

Variabel	N	Nilai correlation (r)	Sig	α	Kesimpulan
Peran Orangtua Terhadap <i>Debris Index Score</i>	60	0,823	0,000	0,05	Nilai correlation (r) Sangat kuat dan Ho ditolak Ha diterima

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa peran orangtua terhadap *debris index score* memiliki nilai *correlation* (r) 0,823 dengan tingkat hubungan korelasi sangat kuat, dan sig 0,000 yang artinya α ($\text{Sig} \leq \alpha$) yaitu $0,000 \leq 0,05$ artinya hipotesis penelitian diterima yaitu ada pengaruh peran orangtua terhadap *debris index score* siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara peran orangtua dalam mendampingi, membantu dan memotivasi menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Terdapat pengaruh peran orangtua yang sangat kuat terhadap *debris index score* siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya. Semakin besar peran orangtua maka semakin baik skor debris pada siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Aprilianti dkk., 2016), Dengan judul "Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak tunagrahita di SLBN Palangka Raya" yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak tunagrahita di SLBN Palangka Raya.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan penelitian (Juliana, 2019), Dengan judul "Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian *personal hygiene* anak berkebutuhan khusus di SLB-G/AB Hellen Keller Indonesia Tahun ajaran 2018/2019" yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan positif terhadap kemandirian *personal hygiene* anak berkebutuhan khusus SLB-G/AB Hellen Keller Indonesia.

Orangtua mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan orangtua meliputi memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi, baik melalui jalur rumah, maupun sekolah atau UKGS. Peran orangtua juga sangat diperlukan bagi anak-anak berkebutuhan khusus (Isnanto dan Rahayu, 2014).

Menggosok gigi merupakan kegiatan motorik halus yang dapat diterapkan untuk anak sehingga peran orangtua atau pendidik masih sangat besar didalam menentukan keberhasilan dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi anak (Riyanti, 2009) cit (Sari dkk., 2012).

Menurut L.Green (1980) dalam (Notoatmodjo, 2012), Peran orangtua termasuk dalam *reinforcing factors* yang mempengaruhi terbentuknya perilaku anak inklusi. Termasuk dengan peran orangtua dalam pemeliharaan kebersihan gigi anaknya berpengaruh terhadap *debris index score*. Peran orang tua dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anaknya berpengaruh pada pengetahuan dan sikap anaknya sehingga dapat berpengaruh terhadap *debris index score* anak (siswa inklusi).

Kesimpulan

Orangtua tidak berperan dalam membantu, mendampingi, memotivasi dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta keadaan *debris index* siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya rata-rata kriteria buruk. Penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara peran orangtua terhadap *debris index score* siswa inklusi SDN Pakis VIII Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orangtua Siswa Inklusi SDN Pakis VIII Surabaya
Diharapkan orangtua lebih berperan dalam mendampingi, membantu dan mengawasi perilaku menggosok gigi anak. Dikarenakan anak berkebutuhan khusus rentan dalam kerusakan gigi serta rentan terjadi oral hygiene yang buruk, sehingga anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian dan pendampingan oleh orangtua secara optimal.
2. Bagi Sekolah
Diharapkan dapat mengajarkan cara menggosok gigi yang baik dan benar serta melaksanakan gosok gigi bersama secara rutin minimal 1 kali dalam seminggu sehingga siswa inklusi terbiasa menggosok gigi dengan baik dan benar di rumah. Selain itu diharapkan guru dapat memotivasi orangtua siswa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut siswa.
3. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan meningkatkan frekuensi penyuluhan tentang kesehatan gigi terutama perilaku menyikat gigi, serta meningkatkan peranan kegiatan UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah) dalam pembentukan perilaku kesehatan gigi siswa. Serta memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan UKGS antara lain pelatihan bagi guru, atau tenaga-tenaga pelaksana UKGS dan rujukan kesehatan gigi siswa.

Daftar Pustaka

- Tulangow, Gita J., Damajanty H. C. Pangemanan, and Wulan G. Parengkuan. 2015. "Gambaran Status Karies Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb Ypac Manado." *e-GIGI* 3(2).
- Isnanto, and Dwi Rahayu. 2014. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Tunanetra (Studi Pada Siswa Tunanetra Kelas V Dan Vi Sdlb A Ypab Surabaya) Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Surabaya Abstract Key Words : Parenting of Parents , Status of O." *Kesehatan Gigi vol 2 No 2* 2(2): 214–21.
- RISKESDAS. 2018. "Hasil Utama Riskesdas." *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*: 1–100. <http://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-riskesdas-2018.pdf>.

- Suryani, Linda. 2017. "Gambaran Menyikat Gigi Terhadap Tingkat Kebersihan." 5(2): 149–56.
- Widayati, Aryani, And Siti Hidayati. 2017. "Efektifitas Pendampingan Cara Menyikat Gigi Metode Kombinasi Terhadap Skor Plak Pada Penderita Disability Aryani Widayati 1 , Siti Hidayati 2." 4(2).
- Aprilianti. 2016. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Tunagrahita Di SLBN PALANGKARAYA." 14(1): 2–29.
- Juliana. 2019. "Tya Juliana. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Personal Hygiene Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB/G-AB Helen Keller Indonesia Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi . Yogyakarta: Univesitas Ahmad Dahlan."